

ABSTRAK

Kajian ini bertajuk "Fungsi pekerja sosial masyarakat (PSM) dalam pembangunan masyarakat desa (PMD) di Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia". Kajian ini melibatkan 105 desa yang dipilih secara random dari 312 desa yang terdapat di Padang Pariaman. Responden kajian ini terdiri daripada PSM dan Tokoh Masyarakat yang terdapat disetiap desa wilayah kajian. Jumlah PSM iaitu sebanyak 105 orang dan jumlah tokoh masyarakat sebanyak 420 orang yang dipilih secara random antara 3-4 orang untuk setiap desa kawasan kajian. Tokoh masyarakat ini berasal dari golongan ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai dan tokoh pemuda. Metode analisis kajian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan *cross tabulation*.

Tujuan daripada kajian ini iaitu (i) menganalisis keberadaan PSM dalam program PMD dan (ii) meneliti tanggapan dan partisipasi tokoh masyarakat terhadap program PSM dan program PMD. Kaedah kajian ini adalah pensampelan dengan menggunakan soal selidik. Analisis keberadaan PSM difokuskan kepada fungsi PSM dalam kegiatan PMD, partisipasi PSM dalam penyelesaian permasalahan PMD, sumbangan PSM kepada kegiatan PMD, penilaian PSM terhadap keberhasilan PMD, evaluasi pelaksanaan program PSM, kegiatan PSM dalam pengumpulan dana untuk kegiatan PMD, dan pendekatan PSM terhadap sumber.

Selanjutnya tanggapan dan partisipasi tokoh masyarakat terhadap program PSM dan program PMD, difokuskan kepada sumber informasi program PMD, partisipasi tokoh masyarakat dalam penyelesaian permasalahan PMD, partisipasi tokoh masyarakat dalam pertemuan desa, bentuk sumbangan tokoh masyarakat terhadap kegiatan PMD, partisipasi tokoh masyarakat dalam organisasi kemasyarakatan, penilaian tokoh masyarakat terhadap PMD, dan tanggapan tokoh masyarakat terhadap keberadaan PSM di desa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi PSM yang utama yaitu sebagai motivator dan catalisator berbanding fungsi yang lain. Fungsi ini lebih banyak dilaksanakan oleh PSM yang berumur 31-40 tahun yang berlatar belakang pendidikan tinggi. PSM lebih banyak menggunakan cara dengan mengadakan pertemuan desa untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan PMD.

Bentuk sumbangan yang paling banyak diberikan oleh PSM dalam kegiatan PMD adalah sumbangan pemikiran. Latar belakang pendidikan PSM mempunyai pengaruh terhadap sumbangan pemikiran. Semakin tinggi tingkat pendidikan PSM, semakin banyak PSM yang memberi sumbangan pemikiran.

Jantina, latar belakang pendidikan, status kemasyarakatan, dan pekerjaan tokoh masyarakat mempunyai pengaruh terhadap bentuk partisipasi dalam kegiatan PMD dan penilaian terhadap keberhasilan program PMD. Mayoriti Tokoh masyarakat yang memberikan penilaian ini adalah dari golongan yang berstatus ninik mamak.

Diharapkan kajian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk generasi yang akan datang, khususnya dalam profesi sebagai pekerjaan sosial masyarakat.

ABSTRACT

This study about "The function about of Social Workers (SW) in Rural Community Development (RCD) in Padang Pariaman, West Sumatera, Indonesia". The study involved 105 villages which have been randomly selected out of 312 villages in Padang Pariaman. The respondents were SW and community leaders found in every studied village. The number of SW was 105 and there were 420 community leaders where 3-4 people were randomly selected from each studied village. The community leaders were ninik mamak, Ulama, intellectual and youth leaders. The method of analysis of this study was descriptive by using cross tabulation.

The objectives of this study were twofold : firstly, to analyze the presence of SW in RCD program; and secondly, to investigate the responses and participation of community leaders to the RCD program. The procedure of this study is sampling where a questionnaire instrument was devised for collecting the data.

The analysis on the presence of SW focused on the function of SW in RCD program, contribution of SW to the RCD, SW assessment of the success of RCD, evaluation of RCD, SW activities in fund raising for RCD program and SW approach to the subjects. Furthermore, responses and participation of community leaders to SW and RCD program were focused on the information source of RCD program, participation of community leaders in handling the

problems related to RCD, participation of community leaders in village assembly, form of participation of community leaders to RCD, participation of community leaders in social associations, assessment of community leaders to RCD and responses of community leaders to the presence of SW in the villages.

The findings of this study showed that the main function of SW was being motivator and catalyst. These functions have been mostly performed by SW aged around 31-40 years old who were university educated. SW mostly employed an approach of conducting village assembly in handling the matters arose in RCD program.

The contribution of ideas was cited as the highest proportion of forms of contribution given by SW in RCD program. The study also revealed that educational background of SW had effects on the contribution of ideas. The higher the level of education of SW, the larger the number of SW who contribute the ideas.

Besides, gender, educational background, social status and occupation of community leaders had effects on the form of participation in RCD program and on the responses to the success of RCD. Most of the community leaders who responded to this program were those who held the status of *ninik mamak*.

This study will hopefully serve as the valuable source for generation to come, especially those who era social workers.